



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan tradisioanal disebut sebagai aset bagi masyarakat karena beberapa karakteristik yang terdapat dalam pengetahuan tradisional yang dimiliki Indonesia. yaitu:
 - a. Diajarkan dan dilaksanakan dari generasi-kegenerasi, karena dalam suatu pengetahuan tradisional yang menjadi titik perhatiannya adalah ketradisionalannya yang merupakan hasil pemikiran praktis yang didasarkan atas pengajaran dan pengalaman dari generasi ke generasi yang lahir dari semangat untuk hidup oleh para penemunya (nenek moyang).

- b. Bersifat holistik, dalam artian suatu pengetahuan tradisional yang sudah dibangun oleh sebuah komunitas masyarakat dan menyatu dengan komunitas masyarakat tersebut serta tidak dapat terlepas dari masyarakat pemegangnya, meliputi kesehatan, spiritual, budaya dan bahasa dari masyarakat pemegangnya. Hal ini merupakan jalan hidup (*way of life*) yang digunakan bersama-sama oleh komunitas masyarakat pemegangnya yang lahir dari semangat untuk bertahan (*survive*).
 - c. Mempunyai potensi nilai ekonomi, adanya potensi nilai ekonomi pada pengetahuan tradisional manakala berbagai pengetahuan tradisional itu dikelola dengan baik. Meskipun, nilai ekonomi bukan menjadi motivasi utama dalam penciptaan suatu pengetahuan tradisional hingga kelestariaannya sekarang ini, namun adanya penyalahgunaan dalam pemanfaatannya oleh pihak-pihak tertentu jelas tidak terlepas dari kepentingan ekonomi, hal itu sangat terlihat jelas dari kasus-kasus yang telah ada dan sangat merugikan Indonesia sendiri.
2. Perlindungan pengetahuan tradisional (*traditional knowledge*) dalam hukum Islam disamakan dengan perlindungan pada harta, sebagaimana ditegaskan dalam *masalah mursalah* sebagai bagian dari lima pokok yang harus dilindungi (*kulliyat al khams*). Pengetahuan tradisional merupakan harta yang tidak berwujud (*Immateriil*) dan jelasnya memiliki banyak manfaat yang terkandung di dalamnya, dalam hukum perdata benda tidak berwujud disebut hak. Sedangkan pengertian harta adalah sesuatu yang berharga dan mempunyai nilai dalam pandangan manusia, baik berwujud

(*materiil*) maupun tidak berwujud (*immateriil*). Hal ini searah dengan pandangan jumhur ulama (selain Hanafiyah) yang bisa disimpulkan bahwa harta tidak harus bersifat materi, manfaat juga bagian dari harta, maka dari itu pengetahuan tradisional disamakan dengan harta dalam Islam

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Pengetahuan tradisional merupakan suatu bagian dari seni dan budaya yang sangat bernilai bagi masyarakat pemiliknya, Sebagai bagian dari hasil kegiatan budi daya manusia, maka pengetahuan tradisional (*traditional knowladge*) juga menunjukkan ciri dan keunikan suatu masyarakat, dan karenanya dalam lingkup yang lebih besar hal ini dapat dipahami sebagai ciri dan keunikan suatu bangsa, atau sederhananya bisa dikatakan sebagai identitas suatu bangsa. Dengan demikian sudah sepantasnya pemerintah indonesia bergegas menyelesaikan RUU (Rancangan Undang-Undang) tentang Perlindungan dan Pemanfaatan Kekayaan Intelektual Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional yang belum selesai hingga sekarang, mengingat banyaknya pengetahuan tradisional yang dimiliki Indonesia telah dieksploitasi oleh negara-negara asing. Sudah saatnya melindunginya dari tangan-tangan asing yang menggrogoti kekayaan pengetahuan tradisional Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Masih banyak sisi yang dapat diteliti dalam bidang HaKI, khususnya pengetahuan tradisional, dengan semakin banyaknya penelitian

yang dilakukan diharapkan dapat memberikan dorongan dan kontribusi positif kepada pemerintah dan masyarakat Indonesia menuju pembangunan nasional Indonesia.

